

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota tujuan wisata yang memiliki beberapa daerah tujuan wisata yang terkenal salah satunya yang cukup diandalkan yaitu kawasan Malioboro. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata dan juga pusat kegiatan pemerintah dan masyarakat, kapasitas ruas Jalan Malioboro dirasakan sudah cukup padat untuk menampung volume kendaraan yang masuk melalui ruas Jalan Malioboro tersebut, hal ini mengakibatkan kemacetan, kebisingan dan polusi yang tidak mendukung kenyamanan dan keamanan kawasan ruas Jalan Malioboro sebagai tujuan wisata maupun pusat aktivitas masyarakat Kota Yogyakarta.

Jalan Malioboro merupakan Jalan yang sering dilalui angkutan kota untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang akan berbelanja dan *refreshing*. Banyaknya kendaraan umum seperti angkutan kota yang berhenti di tengah Jalan untuk menaikkan dan menurunkan penumpang, menyebabkan terjadinya tundaan dan kemacetan sementara pada kendaraan yang ada di belakangnya terutama pada hari-hari libur dan jam-jam istirahat. Pertumbuhan lalu lintas yang terus meningkat tidak sebanding dengan pertumbuhan jaringan Jalan, mengakibatkan penurunan kinerja Jalan, serta kenyamanan bagi pengguna Jalan itu sendiri sehingga ruas Jalan ini perlu diperhatikan terutama pada kelancaran arus lalu lintasnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Semakin banyak wisatawan yang datang dan yang melintas di ruas Jalan Malioboro membuat kawasan tersebut semakin padat dan semakin besar tingkat kemacetan.
2. Kurangnya kesadaran pengunjung dalam penyebrangan atau pengemudi angkutan (taxi) yang sembarangan menurunkan dan menaikkan penumpang sehingga menyebabkan tundaan sementara dan pengurangan kecepatan.
3. Pada hari libur banyak wisatawan yang tidak menguasai kawasan ruas Jalan Malioboro sehingga kesulitan mencari lahan parkir dan berhenti mendadak yang menyebabkan tundaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi-kondisi batasan masalah sebagai berikut.

1. Analisis kinerja ruas Jalan didasarkan kepada beberapa parameter berikut ini:
  - a) Derajat Kejenuhan,
  - b) Kecepatan,
  - c) Analisis hubungan antara arus (*flow*), kecepatan (*speed*) dan kerapatan (*density*) lalu lintas dengan menggunakan model pendekatan yaitu model *linier Greenshields*.

Penentuan derajat kejenuhan, kecepatan dan waktu penundaan sebagai parameter untuk menilai kinerja ruas Jalan Malioboro yang didasarkan kepada rekomendasi MKJI 1997.



Gambar 1.1 Kondisi Jalan Malioboro.

2. Volume lalu lintas yang digunakan dalam menganalisis kinerja ruas Jalan Malioboro besarnya tetap untuk setiap segmen sehingga dianggap setiap ruas Jalan Malioboro merupakan akses tertutup. Hal ini dilakukan karena untuk keperluan dalam analisis data nantinya.



Gambar 1.2. Kondisi Volume Lalu Lintas Jalan Malioboro

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penyusun tugas akhir ini bertujuan untuk hal berikut.

1. Mengidentifikasi apa saja yang mengakibatkan tundaan dan pengurangan kecepatan kendaraan pada ruas Jalan Malioboro.
2. Mengetahui besar nilai derajat kejenuhan ruas Jalan Malioboro
3. Mengetahui karakteristik arus lalu lintas di ruas Jalan Malioboro berupa hubungan antara aliran-kepadatan, aliran kecepatan dan kecepatan kepadatan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian.**

Manfaat yang diharapkan dari tugas akhir ini adalah:

1. hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah Daerah Kota Yogyakarta dalam menata kawasan Malioboro,
2. dapat memberikan Gambaran untuk solusi atau alternatif terhadap system manajemen lalu lintas di sekitar kawasan Malioboro.

#### **1.6 Keaslian Penelitian.**

Dovianto, (2006) menyatakan panjang antrian dan tundaan adalah dua parameter yang dijadikan sebagai indikator yang menunjukkan kualitas yang terjadi pada suatu ruas Jalan ataupun simpang. Lalu lintas dapat diatasi dengan dua cara yaitu MKJI 1997 dan *survey* di lapangan dengan parameter panjang antrian dan tundaan. Dari hasil penelitian secara keseluruhan memiliki derajat kejenuhan mendekati nilai 1 artinya arus lewat jenuh.

Darulhikam, (2000) menyatakan kinerja Jalan Ahmad Yani terhadap keberadaan terminal angkutan kota. Dalam tugas akhir itu dilakukan analisis terhadap derajat kejenuhan, nilai kecepatan harus bebas dan kecepatan sesungguhnya, tundaan dan solusi alternatif penyelesaiannya, tidak dibahas

mengenai hubungan aliran, kecepatan dan kepadatan lalu lintasnya. Usulan penanganan dalam tugas akhir ini diberikan perubahan terhadap kondisi geometrik Jalan.

Lubis, (1998) menyatakan kinerja ruas Jalan pada daerah pemukiman dan merupakan Jalan luar kota. Dalam tugas akhir ini hanya dilakukan analisis terhadap kecepatan sesungguhnya dan kecepatan arus bebas tidak dilakukan analisis terhadap tundaan bahkan tidak diberikan usulan penanganan.

Purnadi (1999) menyatakan kinerja ruas Jalan untuk daerah komersial dengan aktivitas terminal pada simpang. Dalam tugas akhir ini hanya dilakukan analisis derajat kejenuhan, tidak dilakukan analisis kecepatan dan analisis tundaan pada ruas Jalan dianggap kinerja simpang sebagai akses ke dan dari terminal sebagai parameter yang mempengaruhi kinerja ruas Jalan sehingga usulan penanganan berupa perubahan kondisi geometrik simpang.

Pada penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan analisis kinerja ruas Jalan Malioboro pada kondisi lingkungan daerah komersil dengan aktivitas pasar dan perkotaan. Parameter kinerja ruas Jalan yang digunakan adalah analisis terhadap derajat kejenuhan, analisis kecepatan – waktu perjalanan dan tundaan karena henti kendaraan dan kepadatan lalu lintas sedangkan untuk usulan penanganan dilakukan penataan manajemen lalu lintas.

Dari uraian perbedaan penyusunan tugas akhir di atas terdapat beberapa perbedaan dalam metoda dan data yang digunakan untuk analisis kecepatan dan analisis tundaan berdasarkan kondisi lingkungan dan geometrik lokasi penelitian.



Gambar 1.3 Kondisi Lingkungan Dan Geometrik Lokasi Penelitian